

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2016 - 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : Yulli Febriani**  
**NPM : 1605170053**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : YULLI FEBRIANI  
N P M : 1605170053  
Program Studi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA).

Penguji II

(IKHSAN ABDULRAHMAN, S.E., M.Si)

Pembimbing

(YUSNENI AFRITA NASUTION, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Ases. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi ini disusun oleh :**

**Nama Lengkap : YULLI FEBRIANI**

**N.P.M : 1605170053**

**Program Studi : AKUNTANSI**

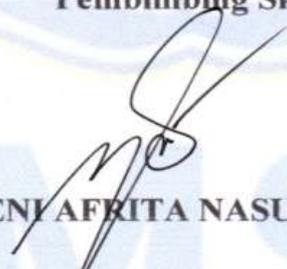
**Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.**

**Medan, Oktober 2022**

**Pembimbing Skripsi**



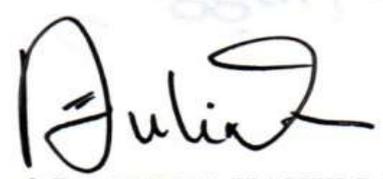
**(YUSNENI AFRITA NASUTION, SE, M.Si)**

**Diketahui/Disetujui**

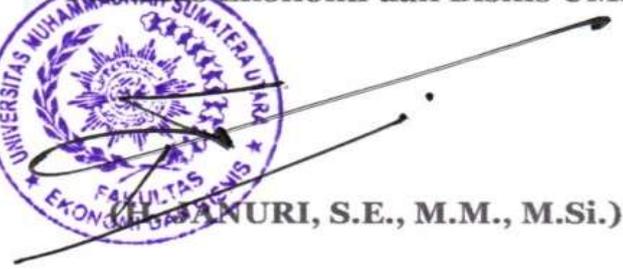
**Oleh:**

**Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



**(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)**



**(Prof. Dr. NURI, S.E., M.M., M.Si.)**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yulli Febriani  
NPM : 1605170053  
Dosen Pembimbing : Yusneni Afrita Nasution, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki tabel fenomena, Identifikasi masalah	26/09 22	
Bab 2	Tambah teori pengaruh dengan jurnal terbaru	26/09 22	
Bab 3	Perbaiki tabel jadwal penelitian, tambah tabel pengujian sampel	26/09 22	
Bab 4	Perbaiki pengelasan spss. cari jurnal pendukung hasil penelitian	26/09 22	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	26/09 22	
Daftar Pustaka	Gunakan Mendeley	26/09 22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SKRIPSI	3/10 22	

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

(Yusneni Afrita Nasution, SE, M.Si)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **YULLI FEBRIANI**  
NPM : 1605170053  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



**YULLI FEBRIANI**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)**

**Yulli Febriani  
Akuntansi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan net profit margin pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 35 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian perencanaan pajak menunjukkan nilai uji statistik nilai sig perencanaan pajak sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian perencanaan pajak dan profitabilitas secara bersama sama menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan.

***Kata Kunci* : Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa salam “ *Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*”, yang telah mengajarkan islam dan membawa ummat kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang yang syafa'atnya kita harapkan di *yaumul* akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Ayah Edi Efrizal dan Ibu Fitriani yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Yusneni Afrita Nasution, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi Penelitian ini.

*Amin YaRabbal'alamin.*

Medan, 22 Agustus 2022

Penulis

**Yulli Febriani**

1605170053

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.2 Perencanaan Pajak.....	18
2.1.3 Profitabilitas.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional.....	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4 Uji Hipotesis.....	43
1. Uji t ( Parsial) .....	43
2. Uji F (Simultan) .....	44
3. Analisis Koefisien Determinasi.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.1.4 Uji Hipotesis .....	53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan .....	56
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	59
4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan untuk meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun tidak akan berminat pada perusahaan tersebut (Prasetyo, 2013).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Menurut Sujoko (2017) nilai perusahaan adalah perkiraan investor tentang besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2013), Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Pada penilitan ini nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio perbandingan harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan. Rasio ini digunakan karena dengan rasio ini dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari nilai bukunya, sehingga dapat menilai tinggi atau rendahnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham tersebut (Ayu & Suarjaya, 2012). Pengukuran kinerja dengan menggunakan *price to book value* dapat memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.

Menurut Jogiyanto (2013), Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Mengingat betapa pentingnya nilai perusahaan, perusahaan sebisa mungkin selalu meningkatkan nilai perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu perencanaan pajak, dimana dengan meningkatnya perencanaan pajak maka beban pajak perusahaan dapat dikecilkan sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Pohan (2013), salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pajak dikarenakan

perencanaan pajak yaitu sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai menurut undang –undang dengan jumlah pajak yang dibayarkan bisa seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Berbagai cara dilakukan manajemen agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak. Menurut Faisal (2017), perencanaan pajak tidak jauh berbeda dengan upaya menekan pengeluaran, misalnya pembayaran listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai. Demikian pula halnya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari. Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi utama dari manajemen dalam menentukan tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Januri (2009), perencanaan pajak adalah proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan”. Namun demikian perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga secara optimal dapat menghindari pemborosan sumber daya. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur tarif pajak efektif atau *effective tax rate*.

Menurut Anwar (2017:48), “Tarif pajak efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak

tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Dimana hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2013:11), “Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak”.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on asset*.

*Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Return on asset* (ROA) berguna bagi para investor pasar modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa *return on asset* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan

antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Nasution et al., (2021), *return on assets* (Tingkat Pengembalian Asset) Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5 \%$ . Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor otomotif dan komponen. Sub sektor otomotif dan komponen memiliki peran dalam reformasi dibidang otomotif. Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif - otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih. Tingginya persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil di Indonesia merupakan pasar yang potensial. Indonesia dapat menjadi pasar otomotif yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Sebagai data awal peneliti menyajikan , *effective tax rate* (ETR), *return on asset* (ROA) dan *price to book value* (PBV) dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1**

**Data Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2016-2020**

No	Kode	Tahun	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
	Perusahaan		(ETR)	(ROA)	(PBV)
1	ASII	2016	0,18	6,99	1,74
		2017	0,21	7,84	2,14
		2018	0,28	7,94	1,93
		2019	0,28	7,56	1,78
		2020	0,15	5,49	1,43
2	AUTO	2016	0,26	3,31	0,73
		2017	0,23	3,71	0,92
		2018	0,27	4,28	0,88
		2019	0,33	5,10	0,61
		2020	0,33	-0,25	0,53
3	BOLT	2016	0,26	9,26	2,91
		2017	0,26	7,84	2,62
		2018	0,26	5,77	3,13
		2019	0,26	4,07	2,99
		2020	0,10	-5,13	2,81
4	INDS	2016	0,18	2,00	0,11
		2017	0,29	4,66	0,25
		2018	0,25	4,46	0,38
		2019	0,22	3,58	0,57
		2020	0,22	2,08	0,59
5	SMSM	2016	0,24	22,27	4,34
		2017	0,23	22,73	3,09
		2018	0,24	22,62	3,36
		2019	0,22	20,56	3,30
		2020	0,21	15,97	3,24
6	IMAS	2016	0,29	-1,22	0,97
		2017	1,22	-0,19	0,39
		2018	1,23	0,24	0,22
		2019	0,67	0,35	0,63
		2020	0,39	-1,40	0,24

7	GJTL	2016	0,24	3,35	0,32
		2017	0,58	0,25	0,66
		2018	-0,13	-0,38	0,40
		2019	0,41	1,43	0,36
		2020	0,33	1,79	0,30

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan nilai *effective tax rate* (ETR) akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *price to book value* (PBV), seharusnya jika *effective tax rate* (ETR) mengalami peningkatan maka nilai *price to book value* (PBV) juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada PT. Astra Otoparts Tbk, dimana perencanaan pajak perusahaan di tahun 2018 sebesar 0,27 meningkat di tahun 2019 sebesar 0,33 sedangkan nilai perusahaan yang dihasilkan di tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam melakukan perencanaan pajak akan tetapi nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan di tahun 2020 justru mengalami penurunan, dimana hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan harga saham perusahaan yang akan berdampak terhadap menurunnya kinerja perusahaan dimata investor.

Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika nilai *effective tax rate* (ETR) mengalami peningkatan maka nilai *price to book value* (PBV) akan mengalami peningkatan sedangkan apabila nilai *effective tax rate* (ETR) mengalami penurunan maka nilai *price to book value* (PBV) akan mengalami penurunan. Menurut Dewanta & Achmad (2017) perencanaan pajak dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin

sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba yang didapatkan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Herawati & Ekawati (2016), menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Yuliem (2018), menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan nilai *return on asset* (ROA) akan tetapi nilai *price to book* (PBV) justru mengalami penurunan. Dapat dilihat pada PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), dimana *return on asset* tahun 2019 sebesar 1,43 meningkat di tahun 2020 sebesar 1,79 sedangkan nilai perusahaan yang dihasilkan di tahun 2020 justru mengalami penurunan sebesar 0,30 dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,36. Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai *price to book value* (PBV) juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya jika nilai *net profit margin* (NPM) mengalami penurunan maka nilai *price to book value* (PBV) juga akan mengalami penurunan. Menurut Safitri (2013), semakin tinggi *net profit margin* (NPM) suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal

baik kepada investor dan memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya.

Hasil penelitian Dewi & Sudiarta (2017), dan Komala et al., (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Grandy (2016) dan Ratih & Damayanti (2016), menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Adanya perbedaan penelitian membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa fenomena pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana *effective tax rate* (ETR) perusahaan perkebunan mengalami peningkatan akan tetapi nilai *price to book value* (PBV) yang didapatkan justru mengalami penurunan serta *return on asset* perusahaan otomotif dan komponen mengalami peningkatan akan tetapi nilai *price to book value* (PBV) justru mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2020 beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan *return on asset* yang meningkat tidak menjamin mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi begitupula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta terjadinya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Perencanaan pajak sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya kenaikan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2016-2020 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.
2. Adanya kenaikan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2016-2020 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.
3. Adanya peningkatan perencanaan pajak dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2016-2020 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak yang diukur dengan *efektif tax rate* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak yang diukur dengan *efektive tax rate* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Perkebunan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Halim (2018), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan.

Sedngkan menurut Arfan (2016), bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau

membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham. Menurut Dahrani & Febriana (2012), nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah presepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Karena nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli nilai perusahaan dapat menilai kemakmuran pemegang nilai perusahaan.

#### **2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2010) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

##### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatife karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar, sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi disbanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

## 3. Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen yang sesuai maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

## 4. Harga Saham

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar bersedia menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam perusahaan. Ketika masyarakat banyak yang menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi

tempat penanaman modal yang baik bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.1.1.3. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2012), nilai Perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

##### **1. Nilai perusahaan Unggulan**

Merupakan nilai perusahaan yang tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

##### **2. Nilai perusahaan Pertumbuhan(Registered Stocks)**

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapanama pemiliknya, di manacara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat nilai perusahaan dituliskan namapemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudiannama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya

#### **2.1.1.4. Pengukuran Nilai Perusahaan**

Menurut Krisnawati & Miftah (2019), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

### 1. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### 2. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### 3. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

### 4. Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

MVE = Harga Saham

Debt = Total Hutang

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *price to book value* (PBV) karena rasio ini mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Seperti jika makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

## **2.1.2. Perencanaan Pajak**

### **2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak**

Menurut Faisal (2013), perencanaan pajak tidak jauh berbeda dengan upaya menekan pengeluaran, misalnya pembayaran listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai. Demikian pula halnya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari. Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik, oleh karena itu strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal.

Menurut Suandy (2016), perencanaan pajak adalah

proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.

Menurut Ritonga (2017) perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang – undang perpajakan yang berlaku” Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang – undang.

Sedangkan menurut Pohan (2013), perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

#### **2.1.2.2. Jenis-Jens Perencanaan Pajak**

Jenis-jenis perencanaan pajak menurut Suandy (2011), adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pajak Nasional (*national tax planning*).
2. Perencanaan Pajak Internasional (*international tax planning*). Perbedaan utama antara perencanaan pajak nasional dengan perencanaan pajak internasional adalah peraturan pajak yang akan digunakan. Perencanaan pajak nasional hanya memperhatikan Undang-Undang, tetapi perencanaan pajak internasional di samping Undang-Undang juga harus memperhatikan perjanjian pajak dan Undang-Undang dari negara-negara yang terlibat.

### 2.1.2.3. Manfaat Perencanaan Pajak

*Tax planning* sebagai bagian dari kegiatan manajemen memiliki beberapa manfaat yang berguna bagi perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha dalam pencapaian laba maksimum. Menurut Pohan (2013), ada 4 hal penting yang dapat diambil dari keuntungan dari melaksanakan *tax planning* yaitu :

1. Penghematan kas keluar pajak dianggap sebagai bagian unsur biaya yang dapat diefisienkan. Penghematan kas untuk pembayaran biaya-biaya yang ada di perusahaan, termasuk biaya pajak harus dipertimbangkan sebagai faktor akan mengurangi laba, dengan membayar pajak seefisien mungkin perusahaan dapat bertindak sebagai wajib pajak yang taat sekaligus tidak mengganggu *cash flow* dari perusahaan.
2. Mengatur aliran kas karena dengan *tax planning* yang dikelola secara cermat, perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat, mengestimasi kebutuhan kas terhadap pajak. Hal ini akan menolong perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan anggaran yang telah disusun pada periode sebelumnya.
3. Menentukan waktu pembayarannya, sehingga tidak terlalu awal atau terlambat yang mengakibatkan denda atau sanksi. Kewajiban perpajakan dapat dilaksanakan secara on time, artinya perusahaan telah melakukan penghematan atas sanksi atau denda yang terjadi bila terjadi keterlambatan dan atau kesalahan atas kewajiban perpajakan perusahaan.

4. Membuat data-data terbaru untuk mengupdate peraturan perpajakan.  
Tindakan ini berguna untuk menyikapi peraturan perpajakan yang berubah setiap waktu, sehingga perusahaan tetap mengetahui kewajiban-kewajiban dan hak-hak perusahaan sebagai wajib pajak.

#### **2.1.2.4. Tujuan Perencanaan Pajak**

Menurut Pohan (2013), secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang  
Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### **2.1.2.5. Pengukuran Perencanaan Pajak**

Menurut Herawati & Ekawati (2016), terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya:

- 1) *Cash effective tax rate* yang menurut Dyreng et al. (2008) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan

pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

- 2) *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak.
- 3) *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- 4) *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- 5) *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran perencanaan pajak adalah diukur dengan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang menganalisis semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Penelitian Herawati & Ekawati (2016), rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.3. Profitabilitas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018), profitabilitas merupakan suatu indikator untuk menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan dengan mendapatkan laba yang tinggi di masa yang akan datang”. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih yang akan menyebabkan harga saham yang berarti juga adanya kenaikan dalam nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Harahap (2011), profitabilitas adalah

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya dalam periode waktu tertentu.

Menurut Hanafi & Halim (2017), “Mendefinisikan rasio profitabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu melalui sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

#### **2.1.3.2. Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013) yang menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

### **2.1.3.3. Manfaat Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2015), adapun manfaat dari penggunaan rasio tersebut baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

### **2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Munawir (2007), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu:

#### **1. Jenis perusahaan**

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

#### **2. Umur perusahaan**

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

### 3. Skala perusahaan

Jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

### 4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

### 5. Habitat bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.

### 6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

#### **2.1.3.5. Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Hani (2015), terdapat beberapa cara pengukuran profitabilitas, diantaranya:

### 1) Gross Profit Margin

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2) Operating Profit Margin

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{biaya administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 3) Net Profit Margin

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 4) Rate Of Return On Investment

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Rate Of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 5) Return On Equity

Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin

baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

#### 6) *Return on assest*

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* karena *return on asset* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena dengan menggunakan laba sebelum pajak dapat diketahui aktivitas operasi yang merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa terpengaruh keputusan perpajakan dan perdanaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hetti Herawati & Diah Ekawati (2016) Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan Vol 04 No 01	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk	Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Long Run ETR Dan Tax Shelter. Sedangkan penelitian yang akan saya uji menggunakan ETR saja untuk variabel dependen menggunakan PBV
2	Pandu Dewanta & Tarmizi Achmad (2017) Jurnal Ekonomi Vol. 06 No 01	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan kualitas corporate governance sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014)	Perencanaan Pajak Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ETR dalam mengukur perencanaan pajak akan tetapi untuk mengukur nilai perusahaan penelitian ini menggunakan EPS.
3.	Siti Hawa (2015) Jurnal Ekonomi Vol 08 No 01	Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Investment, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	Net Profit Margin Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan net profit margin akan tetapi untuk nilai perusahaan penelitian ini menggunakan Tobin's Q
4	Marcella Lavenia Yuliem (2018) Jurnal	Pengaruh Perencanaan Pajak	ETR dan LTD berpengaruh	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

	Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 07 No 01	Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan	signifikan baik secara partial maupun simultan terhadap nilai perusahaan	ETR dan BTD sedangkan penelitian saya hanya menguji ETR. Untuk variabel ukuran perusahaan penelitian ini menggunakan Tobin's Q
--	---	---	--	--

## 2.3. Kerangka Konseptual

### 2.3.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *efektive tax rate* (ETR). *Efektive tax rate* (ETR) adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Menurut Dewanta & Achmad (2017), *efective tax rate* (ETR) dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba yang didapatkan akan semakin meningkat, laba yang meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Ekawati (2016), menyatakan bahwa perencanaan pajak yang diukur menggunakan *efective tax rate* (ETR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap *efektive tax rate* (ETR) yang dilakukan memiliki dampak langsung dapat memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari

berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik aktifitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan.

### **2.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menandakan kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang akan membeli saham tersebut. Permintaan saham akan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Maka semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik nilai suatu perusahaan.

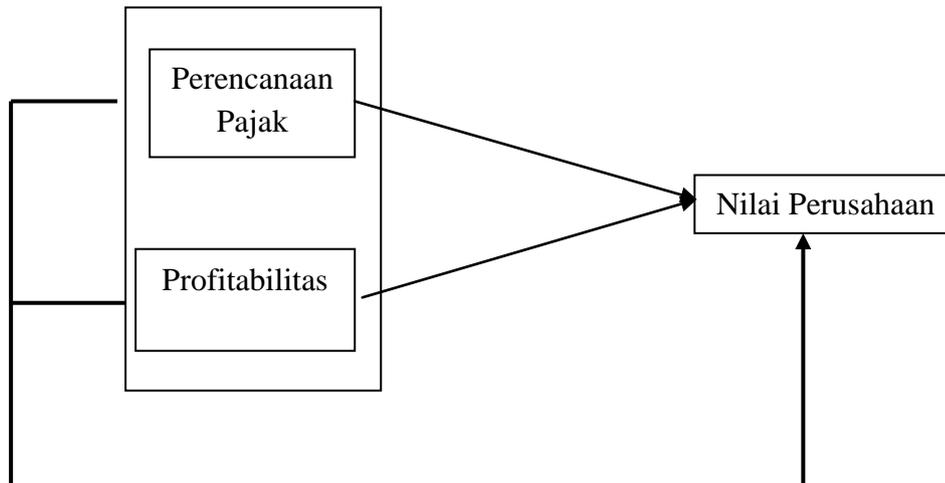
Menurut Kasmir (2014), *return on asset* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Hawa (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset*

berpengaruh positif dan signifikan dimana jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

### **2.3.3. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Selain meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas secara parsial penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor diatas secara simultan yaitu bahwa pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Wulandari (2021), menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**

**Kerangka Berpikir Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 -2020
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 -2020
3. Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 - 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2016), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR) dan *net profit margin*, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan menggunakan *price to book value* (PBV). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

##### **1. *Effective Tax Rate* (X1)**

*Effective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. *Effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh

perusahaan, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

## **2. Return On Asset (X2)**

*Return on asset* (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Asset} \times 100$$

## **3. Price To Book Value (Y)**

*Price To Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price to book value* dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham. *Price to book value* dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \text{Harga Saham} : \text{Nilai Buku Saham}$$

**Tabel. 3.2**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price To Book Value</i> merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. <i>Price to book value</i> dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat	Price To Book Value :  PBV = Harga Saham : Nilai Buku Saham	Rasio
2.	Perencanaan Pajak (X1)	<i>Efective tax rate</i> (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. <i>Efective tax rate</i> (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak	<i>Efective Tax Rate</i> (ETR) = Beban Pajak : Laba Sebelum Pajak	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	<i>Return on asset</i> (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan	<i>Return On Asset</i> ROA = Laba Setelah pajak : Total Asset X 100	Rasio

### 3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar tahun 2016 – 2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai dari Bulan Juli 2022 s/d Oktober 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Tahun 2022											
		Juli			Agustus			September			Oktober		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan Proposal				■	■	■						
4	Seminar Proposal						■						
5	Penyusunan Skripsi							■	■				
6	Bimbingan Skripsi								■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau											■	

### 3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

*sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, harga saham, ekuitas, jumlah saham yang beredar, beban pajak, laba bersih dan penjualan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar (listing) dari tahun 2016-2020

**Tabel. 3.4**  
**Tabel Eliminasi Sampel**

<i>No</i>	<i>Kode emiten</i>	<i>Perusahaan</i>	<i>Kriteria</i>	
			<i>1</i>	<i>2</i>
1.	ASII	PT Astra International Tbk	√	√
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	√	√
3.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	√	√
4.	GJTL	PT Gajah Tunggal Indonesia Tbk	√	√
5	IMAS	PT Indo Mobil Indonesia Tbk	√	√
6	INDS	PT. Indo Spring Tbk	√	√
7	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	×	√
8	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	×	√
9	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	√	√
10	BRAM	PT. Indo Korsda Tbk	×	√
11	MASA	PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk	×	√
12	NIPS	PT. Nipress Tbk	×	×
13	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	×	√

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 7 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 3.5**

**Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4.	GJTL	PT Gajah Tunggal Indonesia Tbk
5	IMAS	PT Indo Mobil Indonesia Tbk
6	INDS	PT. Indo Spring Tbk
7	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) dan ringkasan saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta

mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

#### **3.6.2.2. Uji Multikoleniaritas**

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak

adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF = 10. Apabila VIF = 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi  $= 0$ , berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

### 3.6.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  = Perencanaan Pajak

$X_2$  = Return On Asset

$\epsilon$  = *error of term*

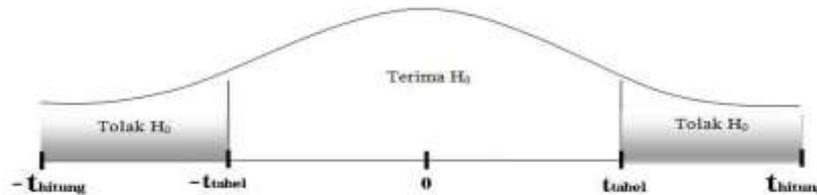
### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel bebas dengan variabel terikat. uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

#### **3.6.4.2. Uji F (Uji Simultan)**

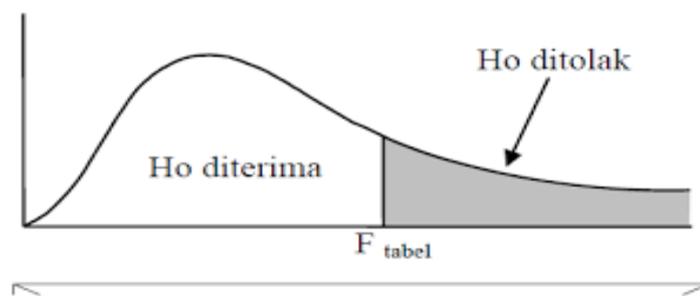
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- (1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$   
 (2) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar 3.2**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangannya:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### 3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) .Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1. Statistik Deskripsi**

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	35	-,13	1,23	,3197	,25899
Return On Asset	35	-9,84	22,73	5,7163	7,33205
Nilai Perusahaan	35	,26	4,21	1,5640	1,29258
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum perencanaan pajak sebesar -0,13 dan nilai maksimumnya sebesar 1,23. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,3197 dan standar deviasi sebesar 0,25899.

b. Return On Asset

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* sebesar -9,84 dan nilai maksimumnya sebesar 22,73. Nilai mean (rata-rata) sebesar 5,7163 dan standar deviasi sebesar 7,33205.

c. Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,26 dan nilai maksimumnya sebesar 4,21. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1,5640 dan standar deviasi sebesar 1,29258.

#### 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot),. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82604472
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	-,110
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat dari uji komolgrof simirnof bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu

dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2016). Setelah dilakukan outlier sebanyak 4 data maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

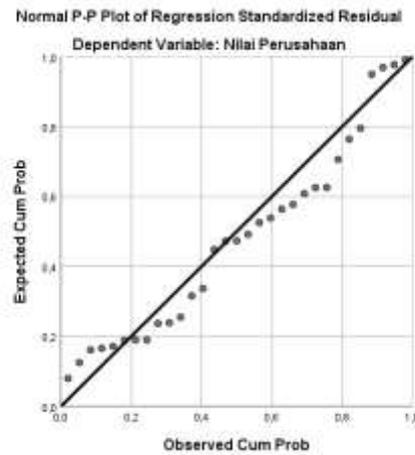
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82475910
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,088
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 31 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 35 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa nilai sig menjadi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas.



**Gambar 4.1.**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

#### **4.1.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	,968	1,033
	Return On Asset	,968	1,033

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan nilai Tolerance 0,968 dan nilai VIF 1,033. *Return on asset* nilai Tolerance 0,968 dan nilai VIF 1,033. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

**4.1.2.3. Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

**Tabel 4.4**

## Auto Korelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,582	,85371	,957

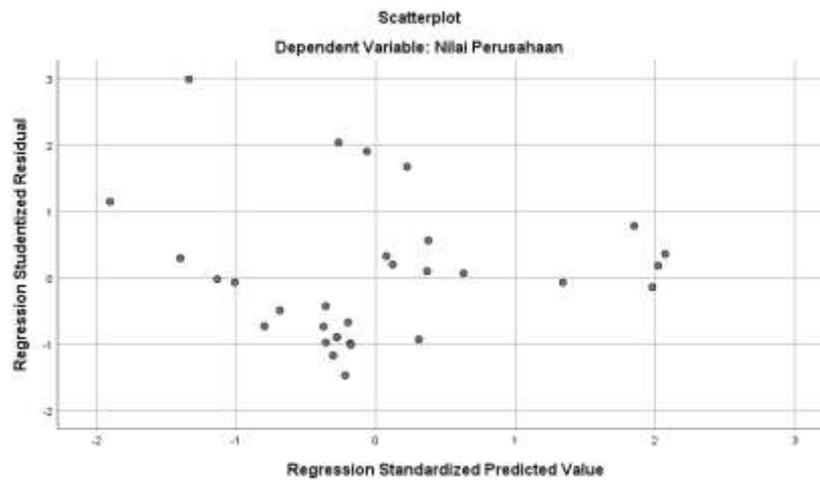
a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,064. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,957.

#### 4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.2**  
**Scatterplot**

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### **4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada bagian ini akan diestimasi peran perencanaan pajak dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,901	,551		3,452	,002
	Perencanaan Pajak	-3,802	1,841	-,248	-2,065	,048
	Return On Asset	,123	,021	,698	5,820	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,901 - 3,802.X_1 + 0,123.X_2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positive yaitu 1,901. Artinya jika perencanaan pajak dan *return on asset* nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan nilainya adalah 1,901.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 3,802. Artinya jika variabel independen mengalami kenaikan dan *return on asset* tidak mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3,802.
3. Koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,123. Artinya jika variabel independen *return on asset* mengalami kenaikan dan perencanaan pajak tidak mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,123.

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *return on asset* dan *debt equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

##### 4.1.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Statistik t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,901	,551		3,452	,002
	Perencanaan Pajak	-3,802	1,841	-,248	-2,065	,048
	Return On Asset	,123	,021	,698	5,820	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Variabel perencanaan pajak memiliki tanda negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar -2,065. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah -2,045 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel perencanaan pajak sebesar 0,048 Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *return on asset* memiliki tanda positive dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,820. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,045, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel *return on asset* sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

**Tabel 4.7.**

#### Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,919	2	15,959	21,898	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,407	28	,729		
	Total	52,325	30			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df ( $n_1$ ) = 2, dan df ( $n_2$ ) = 31 ( $n-k-1$ ) atau  $31-2-1$ . Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,340. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,898, maka artinya  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dan nilai sig < 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan *net profit margin* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,582	,85371	,957

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dalam penelitian ini sebesar 0,582. Artinya bahwa 58,2% perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam perencanaan pajak dan *return on asset* sedangkan sisa 41,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak ( $X_1$ ) *return on asset* ( $X_2$ ), terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut :

### 4.2.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu dari tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan tiap periode. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba yang besar. Dikarenakan baik dan buruknya kinerja manajemen dapat diukur melalui laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Dengan demikian, H1 diterima. Artinya semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Menurut Yuliem (2018), semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati & Ekawati (2016), dan Masaid & Pesudo (2019), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7.915 > 2,021$ . Kemudian nilai signifikansi variabel perencanaan pajak lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya *return on asset* membuktikan bahwa perusahaan otomotif dan komponen sudah baik dalam mendapatkan laba bersih menggunakan aktiva sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut sehingga meningkatnya harga saham di suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor otomotif dan komponen dimana adanya peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* akan tetapi nilai perusahaan yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan, seharusnya jika perusahaan otomotif dan komponen sudah baik dalam mendapatkan laba bersih menggunakan aktiva akan membuat investor tertarik dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut, meningkatnya harga saham di perusahaan otomotif dan komponen akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil permasalahan menunjukkan bahwa perusahaan otomotif dan

komponen yang mengalami peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* akan tetapi nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan, dikarenakan tidak adanya peningkatan harga saham yang diberikan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan.

*Return on asset* adalah sebuah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Halim (2016), semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Keuntungan atau profit tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu para pemegang saham untuk lebih meningkatkan permintaan saham. Indikator pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya laba perusahaan merupakan salah satu hal penting yang dipertimbangkan oleh calon investor sebelum menanamkan modal. Karena laba yang dihasilkan dapat memprediksi kinerja perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa mendatang.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Harahap (2011), profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya dalam periode waktu tertentu.

Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari assets perusahaan. Menurut Kasmir (2015, Hal, 196), return on asset merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliian Yuanita (2016) dan Purwohandoko (2017), yang menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.3. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa perencanaan pajak dan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,898 > 3,340$ ). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmatul, Ruwanti, & Manik (2017), menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya perencanaan pajak dan *return on asset* pada perusahaan otomotif dan komponen membuktikan bahwa perusahaan sudah baik dalam mendapatkan laba bersih menggunakan aktiva dan dalam upaya mengecilkan beban pajak sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya ketertarikan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,582. Artinya perencanaan pajak dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 58,2%. Sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 5 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 58,2 % dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2017). *Pengantar Perpajakan* (2nd Ed.). Mitra Wacana Media.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2012). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. 6(2), 1112–1138.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (S. Empat (Ed.); 11th Ed.).
- Dahrani, & Febriana, R. (2012). *Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia*. 95.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dewanta, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi*, 06(01).
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Faisal, G. S. M. (2017). *How To Be A Smarter Taxpayer*. Bandung: Alex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Grandy, T. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Halim, Abdul. (2018). *Analisis Investasi Dan Aplikasinya*. Salemba Empat.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Keempat). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V4i1.7708>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Hidayat, N. (2013). *Pemeriksaan Pajak* (Elex (Ed.)). Media Komputindo. [Http://www.enprints.undip.ac.id](http://www.enprints.undip.ac.id)

- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Dipenogoro.
- Januri. (2009). *Analisis Penerapan Tax Planning Atas Pph Badan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii*.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (8th Ed.). Bpfe,.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Catatan Ke-6*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Komala, P. S., Endiana, I. Dewa M., Kumalasari, P. Diah, & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 40–50.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty.
- Nasution, Y. A., Farisi, S., & Lubis, A. M. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ikapharmindo Putramas. Tbk. *Jurnal Salman (Sosial & Manajemen)*, 2(1), 159–173.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*.
- Prasetyo, D. (2013). *Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(1).
- Ratih, I. D. A., & Damayanti, I. G. A. E. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapantanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1510–1538.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 1–14.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index 2008-2011. *Management Analys*, 2(2).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). Bpfe Ugm Yogyakarta.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat, Yogyakarta*.

- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In *Alfabeta, Cv*.
- Sujoko, S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2007.V11.I2.2236>
- Wulandari, N. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020* (Doctoral dissertation).
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Calyptra, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 520–540.